



PENGAWASAN DI MAL HINGGA SEKOLAH DIPERKETAT

BBPOM DIY Deteksi Ada 2 Pedagang Ciki Ngebul di Yogya

YOGYA (MERAPI) - Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Yogyakarta akan melakukan pengawasan ketat terhadap keberadaan pedagang Ciki Ngebul (Chikbul) di wilayah kabupaten/kota di DIY. Di Yogya sendiri terdeteksi ada dua pedagang ciki ngebul.

Ciki ngebul dianggap berbahaya lantaran penggunaan Liquid Nitrogen (LN2) pada pangan siap saji yang langsung dikonsumsi. "Saat ini pengawasan Chikibul dilakukan bersama dinas kesehatan kabupaten/kota dengan melakukan pengawasan dilakukan di mall, sekolah, pasar malam dan tempat keramaian lainnya," ujar Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Yogyakarta, Dra Trikoranti Mustikawati Apt kepada wartawan di Yogya, Sabtu (14/1).

Dalam keterangannya, BBPOM DIY mengatakan ada dua titik lokasi penjual ciki ngebul di wilayah Yogyakarta. Terhadap hal tersebut, BBPOM DIY telah melakukan pembinaan kepada pedagang dan pemilik.

* Bersambung ke halaman 9



MERAPI-YUSRON MUSTAQIM

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Yogyakarta, Dra Trikoranti Mustikawati Apt saat memberikan keterangan pers kepada wartawan.

BBPOM

Sambungan halaman 1

BBPOM DIY juga meminta pedagang ciki ngebul tidak berjualan hingga selesainya proses kajian oleh Kemenkes RI dan BPOM.

Sementara itu, terkait bahaya ciki ngebul atau Snack Dragon Breath Smoke, BBPOM DIY mengakui adanya risiko bahaya nitrogen cair atau Liquid Nitrogen (N2) sebagai bahan pangan.

Disampaikan bahaya penggu-

naan LN2 pada pangan siap saji karena langsung dikonsumsi bisa menyebabkan bahaya seperti anak yang tubuhnya terbakar ketika akan mengonsumsi Ice smoke snack. Kasus keracunan di Tasikmalaya dan balita yang mengalami ruptur lambung akibat Chikbul adalah contohnya.

Menurut Trikoranti, secara regulasi penggunaan Liquid N2 digunakan sebagai bahan peno-

long untuk proses pengolahan pangan, sebagai bahan pembeku freezing agent pada penyiapan pangan dengan pembekuan cepat seperti es krim. Dalam penggunaannya harus ada upaya untuk menghilangkan residu LN2 pada produk akhir.

"Untuk pengawasan, kami melakukan pembinaan kepada pedagang dan pemilik kemudian menjelaskan potensi bahaya keracunan pangan dengan penggu-

naan LN2 tersebut. Dan kepada pedagang dan pemilik, kami minta untuk tidak berjualan dulu sampai kajian yang dilakukan oleh Kemenkes dan BPOM selesai dan dikeluarkan regulasi terkait hal ini," imbuh Trikoranti menjelaskan.

Ditambahkan, dari hasil pengawasan di DIY telah ditemuikan dua lokasi penjualan Chikbul dan sudah dilakukan pembinaan. (Usa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005